

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS, EFISIENSI, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR)
PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Manajemen



Oleh :

ARDE PRAYOGA

NIM : 2011210327

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2015

HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Arde Prayoga
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 12 Desember 1991
N.I.M : 2011210327
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata I (S1)
Konsentrasi : Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi
Dan Profitabilitas terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 26 Oktober 2015



Dr. Ec. ABDUL MONGID, M.A., Ph.D.
NIP : 36920115

Ketua Program Sarjana Manajemen
Tanggal : 27 Oktober 2015



Dr. MUAZAROH, S.E., M.T.
NIP : 36940131

EFFECTS OF LIQUIDITY RATIO, ASSET QUALITY, SENSITIVITY, EFFICIENCY AND PROFITABILITY TOWARD CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) OF FOREIGN EXCHANGE NATIONAL PRIVATE BANKS

Arde Prayoga

STIE Perbanas Surabaya

Email: ardeprayoga.perbanas@gmail.com

ABSTRACT

This research in to analyze wheater LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, and NIM simultaneously and partially have significant effect toward CAR on Foreign Exchange National Private Banks.

Sample in research are PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk, PT. Bank Keb Hana Indonesia, PT. Bank ICBC Indonesia, PT. Bank Mayapada International, Tbk, and PT. Bank Mestika Dharma. Data in this research uses secondary data collecting method in this research uses documentation method. The data are taken from published financial report of Foreign Excgange National Private Banks begin from first quarter of year 2010 until fourth quarter at year 2014. The Technique of data analysis using multiple linier regression analysis.

The Result of the research showed that LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, and NIM simultaneously have significant effect toward CAR on Foreign Exchange National Private Banks. LDR, IRR, and NIM partially have positive significant on Foreign Exchange National Private Banks. BOPO partially has negative significant effect toward CAR on Foreign Exchange National Private Banks. NPL partially has positive unsignificiant on Foreign Exchange National Private Banks. LAR, PDN, FBIR, ROA, and ROE partially have unnegative significant on Foreign Exchange National Private Banks.

Keywords : *Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency, Profitability, Capital Adequacy Ratio*

PENDAHULUAN

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, bahwa bank yang beroperasi di Indonesia disyaratkan memenuhi Rasio Kecukupan Modal (CAR) minimum sebesar 8% supaya dapat meningkatkan kemampuannya dalam menyerap risiko. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kinerja bank dalam mengantisipasi

kerugian serta mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi terhadap profitabilitas. Tinggi rendahnya CAR yang dimiliki oleh bank akan sangat tergantung pada manajemen bank terhadap pengelolaan kinerja keuangan serta penetapan kebijakan manajemen risiko dalam mengelola kerugian yang timbul. Kinerja keuangan bank juga mempengaruhi

komposisi permodalan suatu bank. Dengan demikian kinerja keuangan bank merupakan aspek penting yang perlu mendapat perhatian serius dari manajemen bank dalam mengelola permodalan.

Arsitektur Perbankan Indonesia (API) merupakan suatu kerangka dasar sistem perbankan Indonesia yang bersifat menyeluruh dan memberikan arah, bentuk, dan tatanan industri perbankan untuk rentang waktu lima sampai sepuluh tahun ke depan.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) menjadi sangat penting di mana berada pada tingkat mana suatu bank yang mempunyai profitabilitas yang optimal atau sehat. Oleh karena itu, kewajiban modal minimum dapat diukur dengan menggunakan prosentase tertentu terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dengan modal yang meliputi modal inti dan modal pelengkap.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh suatu bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Rasio ini merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian – kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Tinggi rendahnya rasio CAR yang dimiliki

oleh bank akan sangat tergantung kepada manajemen bank terhadap pengelolaan kinerja keuangan bank dan juga penetapan kebijakan manajemen risiko dalam mengelola risiko – risiko yang timbul. Ada beberapa hal yang mempengaruhi kinerja keuangan bank, yang juga ikut mempengaruhi komposisi permodalan bank. Beberapa aspek tersebut adalah aspek likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, sensitivitas terhadap pasar, profitabilitas, dan solvabilitas. Aspek – aspek tersebut mempunyai cara – cara penghitungan dan kriteria penilaian yang berbeda – beda, yang disebut rasio. Rasio – rasio tersebut digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank.

Capital Adequacy Ratio (CAR) pada setiap bank seharusnya mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, namun dilihat melalui Tabel 1.1 di bawah ini

TABEL 1
Posisi CAR Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
Periode Tahun 2010–2014

No	Nama Bank	2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	Rata - Rata Tren	Tren (-)
1	PT. Bank Antardaerah	12.63%	11.87%	-0.76%	13.87%	2.00%	13.10%	-0.78%	13.30%	0.20%	0.13%	0
2	PT. Bank Artha Graha International, Tbk	13.65%	12.65%	-1.01%	16.45%	3.80%	15.82%	-0.63%	15.76%	-0.07%	0.42%	0
3	PT. Bank Bukopin, Tbk	12.06%	12.71%	0.65%	16.34%	3.63%	15.12%	-1.22%	14.21%	-0.92%	0.43%	0
4	PT. Bank Bumi Arta, Tbk	25.01%	19.96%	-5.05%	19.18%	-0.78%	16.99%	-2.19%	15.07%	-1.92%	-1.99%	1
5	PT. Bank Central Asia, Tbk	13.50%	12.75%	-0.75%	14.24%	1.49%	15.66%	1.42%	16.86%	1.20%	0.67%	0
6	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	13.24%	13.09%	-0.15%	15.08%	2.00%	15.38%	0.29%	15.39%	0.01%	0.43%	0
7	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	13.25%	16.62%	3.37%	18.38%	1.76%	17.48%	-0.90%	18.17%	0.69%	0.98%	0
8	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	19.05%	16.37%	-2.68%	14.21%	-2.15%	13.10%	-1.11%	13.41%	0.31%	-1.13%	1
9	PT. Bank Ganesha	15.96%	15.29%	-0.67%	13.67%	-1.62%	13.81%	0.14%	14.18%	0.37%	-0.36%	1
10	PT. Bank Keb Hana Indonesia	29.63%	43.77%	14.14%	28.93%	-14.84%	18.97%	-9.96%	18.47%	-0.51%	-2.23%	1
11	PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	19.69%	13.38%	-6.31%	10.35%	-3.03%	13.07%	2.72%	21.71%	8.63%	0.40%	0
12	PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk	12.63%	10.47%	-2.16%	11.21%	0.74%	13.09%	1.88%	17.79%	4.70%	1.03%	0
13	PT. Bank ICBC Indonesia	31.21%	18.89%	-12.32%	13.98%	-4.91%	20.11%	6.13%	16.73%	-3.38%	-2.89%	1
14	PT. Bank Index Selindo	12.82%	11.54%	-1.29%	11.57%	0.03%	12.87%	1.31%	22.21%	9.34%	1.88%	0
15	PT. Bank International Indonesia, Tbk	12.65%	12.03%	-0.62%	12.92%	0.89%	12.76%	-0.15%	16.01%	3.24%	0.67%	0
16	PT. Bank Maspion Indonesia	12.89%	15.84%	2.95%	13.46%	-2.38%	21.00%	7.55%	19.43%	-1.58%	1.31%	0
17	PT. Bank Mayapada International, Tbk	20.40%	14.68%	-5.72%	10.93%	-3.75%	14.07%	3.14%	10.44%	-3.63%	-1.99%	1
18	PT. Bank Mega, Tbk	14.78%	11.70%	-3.08%	16.83%	5.13%	15.74%	-1.09%	15.23%	-0.52%	0.09%	0
19	PT. Bank Mestika Dharma	27.47%	26.46%	-1.01%	28.51%	2.06%	26.99%	-1.53%	26.66%	-0.33%	-0.16%	1
20	PT. Bank Metro Express	49.21%	48.87%	-0.33%	48.75%	-0.12%	39.80%	-8.95%	37.11%	-2.69%	-2.42%	1
21	PT. Bank Mutiara, Tbk	11.16%	9.41%	-1.75%	10.09%	0.68%	14.03%	3.94%	13.58%	-0.46%	0.48%	0
22	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	12.94%	13.45%	0.51%	12.17%	-1.27%	15.75%	3.58%	16.60%	0.85%	0.73%	0
23	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	16.04%	13.75%	-2.30%	16.49%	2.74%	19.28%	2.80%	18.74%	-0.54%	0.54%	0
24	PT. Bank Of India Indonesia, Tbk	26.91%	23.19%	-3.72%	21.10%	-2.09%	15.28%	-5.82%	15.27%	-0.01%	-2.33%	1
25	PT. Bank Permata, Tbk	14.13%	14.07%	-0.06%	15.86%	1.79%	14.28%	-1.58%	13.58%	-0.69%	-0.11%	1
26	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	14.42%	16.39%	1.97%	14.80%	-1.59%	21.60%	6.80%	19.06%	-2.54%	0.93%	0
27	PT. Bank SBI Indonesia	10.97%	15.38%	4.41%	11.89%	-3.50%	22.33%	10.44%	25.20%	2.87%	2.85%	0
28	PT. Bank Sinarmas, Tbk	14.10%	13.98%	-0.12%	18.09%	4.10%	21.82%	3.73%	18.38%	-3.44%	0.86%	0
29	PT. Bank UOB Indonesia	22.27%	17.61%	-4.66%	16.77%	-0.84%	14.94%	-1.84%	15.72%	0.78%	-1.31%	1
30	PT. Pan Indonesia Bank, Tbk	16.58%	17.45%	0.87%	14.67%	-2.78%	15.32%	0.66%	15.62%	0.29%	-0.19%	1
31	PT. QNB Bank Kesawan, Tbk	9.91%	46.49%	36.57%	27.76%	-18.73%	18.73%	-9.03%	15.10%	-3.63%	1.04%	0
Rata - Rata Tren / Tahun		17.78%	17.78%	18.07%	0.29%	17.05%	-1.02%	17.36%	0.31%	17.58%	0.21%	12

Adapun variabel bebas yang akan digunakan atau dipakai dalam penelitian ini adalah LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM. Dimana setiap variabel tersebut mempunyai pengaruh yang berbeda – beda terhadap CAR.

Likuiditas adalah tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), dan *Loan to Asset Ratio* (LAR).

Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila LDR naik, berarti terjadi kenaikan jumlah kredit yang diberikan. Sehingga total pendapatan meningkat, laba meningkat, modal meningkat, CAR juga meningkat.

Investing Policy Ratio (IPR) berpengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat dilihat jika IPR naik, maka kenaikan surat – surat berharga lebih tinggi dari total dana pihak ketiga. Maka naiknya pendapatan bunga juga akan lebih tinggi dari biaya bunga, yang akan menyebabkan laba naik. Bila laba naik, maka modal bank akan ikut naik, dan CAR akan mengalami peningkatan.

Loan to Asset Ratio (LAR) berpengaruh positif terhadap CAR, menunjukkan kenaikan kredit yang diberikan dengan modal yang disediakan apabila terjadi risiko kredit dengan harapan pendapatan yang diterima lebih besar. Hal ini terjadi apabila LAR naik, berarti terjadi kenaikan kredit yang diberikan. Akibatnya, modal yang dimiliki akan mengalami peningkatan dan CAR juga meningkat.

Kualitas Aktiva adalah tingkat kemampuan dari aktiva – aktiva yang dimiliki bank untuk memberikan penghasilan bagi bank. Kualitas Aktiva bank dapat diukur dengan menggunakan *Non Performing Loan (NPL)*.

Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap CAR, menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Hal

ini terjadi apabila NPL naik, berarti terjadi kenaikan kredit bermasalah. Akibatnya, biaya yang harus dicadangkan mengalami kenaikan, total biaya meningkat, laba menurun, modal menurun, dan CAR juga menurun.

Sensitivitas terhadap pasar adalah tingkat kemampuan bank dalam merespon perubahan – perubahan yang terjadi di pasar. Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan *Interest Rate Risk (IRR)* dan Posisi Devisa Netto (PDN).

Interest Rate Risk (IRR) bisa berpengaruh positif dan negatif terhadap CAR, menunjukkan tingkat suku bunga, nilai tukar yang beredar untuk mengukur sensitivitas aset dan liabilitas suku bunga. Hal ini terjadi apabila $IRR > 100\%$ dimana *Interest Rate Sensitivity Assets (IRSA)* lebih besar dari *Interest Rate Sensitive Liabilities (IRSL)* pada suku bunga naik, berarti terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar daripada kenaikan biaya bunga. Akibatnya, pendapatan operasional meningkat, total pendapatan meningkat, laba meningkat, modal meningkat akibatnya CAR pun juga naik. Pada kondisi demikian hubungan IRR dengan CAR adalah positif. Sebaliknya jika suku bunga turun, berarti terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga. Akibatnya, pendapatan operasional menurun, total pendapatan menurun, laba menurun, modal menurun dan CAR juga menurun. Pada kondisi demikian hubungan IRR dengan CAR adalah negatif.

Posisi Devisa Netto (PDN) mempunyai pengaruh positif ataupun

negatif terhadap CAR. PDN mempunyai pengaruh positif terhadap CAR apabila aktiva valas lebih besar dibandingkan dengan pasiva valas. Maka ketika nilai tukar naik, terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya valas. Sehingga laba meningkat, modal meningkat, dan CAR juga meningkat. Sebaliknya, PDN mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR apabila peningkatan aktiva valas lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pasiva valas. Maka ketika nilai tukar naik, terjadi peningkatan pendapatan valas yang lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya valas. Sehingga laba menurun, modal menurun, dan CAR juga menurun.

Efisiensi adalah tingkat kinerja manajemen bank dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dengan tepat. Efisiensi bank dapat diukur dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap CAR, menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan tingkat keuntungannya agar dapat menutupi biaya – biaya operasionalnya. Hal ini terjadi apabila BOPO naik, berarti terjadi kenaikan beban operasional. Akibatnya total biaya meningkat, laba menurun, modal menurun, dan CAR juga menurun.

Fee Based Income Ratio (FBIR) berpengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila FBIR mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan pendapatan

operasional diluar pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan total pendapatan operasional yang diterima oleh bank. Sehingga laba meningkat, modal meningkat, dan CAR juga meningkat.

Profitabilitas adalah tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan. Profitabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM).

Return in Assets (ROA) berpengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila ROA meningkat, berarti terjadi kenaikan laba sebelum pajak. Akibatnya, total pendapatan meningkat, modal meningkat, CAR juga meningkat.

Return on Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap CAR, hal ini disebabkan semakin tinggi ROE berarti peningkatan laba setelah pajak lebih besar daripada peningkatan rata – rata modal inti. Sehingga pendapatan yang diperoleh bank semakin meningkat, laba meningkat dan CAR juga akan meningkat.

Net Interest Margin (NIM) menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. NIM berpengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila NIM meningkat, berarti terjadi kenaikan pendapatan bunga bersih. Akibatnya, total pendapatan meningkat, laba meningkat, modal meningkat, dan CAR juga akan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh

Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

Pertama, apakah rasio, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), *Loan to Asset Ratio* (LAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Interest Rate Risk* (IRR), Posisi Devisa Netto (PDN), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Fee Based Income Ratio* (FBIR), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

Kedua, apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara individu mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

Ketiga, apakah *Investing Policy Ratio* (IPR) secara individu mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

Keempat, apakah *Loan to Asset Ratio* (LAR) secara individu mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

Kelima, apakah *Non Performing Loan* (NPL) secara individu mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap

Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

Keenam, apakah *Interest Rate Risk* (IRR) secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

Ketujuh, apakah Posisi Devisa Netto (PDN) secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

Kedelapan, apakah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara individu mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

Kesembilan, apakah *Fee Based Income Ratio* (FBIR) secara individu mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

Kesepuluh, apakah *Return on Assets* (ROA) secara individu mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

Kesebelas, apakah *Return on Equity* (ROE) secara individu mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

Keduabelas, apakah *Net Interest Margin* (NIM) secara individu mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada

Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

Ketigabelas, diantara rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), *Loan to Asset Ratio* (LAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Interest Rate Risk* (IRR), Posisi Devisa Netto (PDN), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Fee Based Income Ratio* (FBIR), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM) manakah yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

LANDASAN TEORI

Analisis Kinerja Keuangan Bank

Manajemen merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan kinerja suatu bank. Apabila manajemen dalam bank dijalankan dengan baik dan sesuai aturan, maka hasil kinerja keuangan yang baik akan dicapai oleh bank tersebut. Kinerja keuangan bank atau disebut dengan kegiatan operasional bank adalah kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara - cara yang efektif dan sesuai dengan perautran perbankan yang berlaku.

Analisis kinerja keuangan suatu bank, dapat dilihat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh bank secara periodik karena menggambarkan kinerja bank dalam suatu periode (Kasmir 2012 : 310). Dalam laporan keuangan tersebut akan terbaca kondisi bank yang

sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan keuangan bank juga memberikan informasi tentang hasil dari usaha yang diperoleh dalam suatu periode tertentu dan biaya - biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut. Supaya laporan tersebut dapat dibaca, sehingga menjadi berarti, maka perlu dilakukan analisis kinerja keuangan terlebih dahulu. Analisis yang digunakan adalah menggunakan rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas.

Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2012 : 315). Semakin besar rasio maka semakin likuid. Adapaun jenis - jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat (Kasmir 2012 : 319). Selain itu rasio ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio ini dapat diukur

dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\%$$

2. Investing Policy Ratio (IPR)

Menurut Kasmir (2012 : 316), *Investing Policy Ratio* (IPR) merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat - surat berharga yang dimiliki. *Investing Policy Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat - Surat Berharga}}{\text{Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\%$$

3. Cash Ratio (CR)

Menurut Kasmir (2012 : 318), *Cash Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset - Aset Likuid}}{\text{Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\%$$

4. Loan to Asset Ratio (LAR)

Loan to Asset Ratio (LAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta atau aset yang dimiliki oleh bank (Kasmir, 2010 : 288), semakin tinggi rasio maka semakin tinggi tingkat pendapatan bank karena jumlah kredit yang diberikan untuk membiayai kreditur menjadi semakin besar. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LAR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio Kualitas Aktiva

Menurut Mudjarad Kuncoro Suhardjono (2011 : 519), kualitas

aktiva menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya, yaitu apakah lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet. Perbedaan tingkat kolektibilitas tersebut diperlukan untuk mengetahui besarnya cadangan minimum penghapusan aktiva produktif yang harus disediakan oleh bank untuk menutup risiko kemungkinan kerugian yang terjadi. Adapaun jenis - jenis rasio kualitas aktiva sebagai berikut:

1. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet (SEBI No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011). Aktiva bermasalah dirumuskan sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

2. Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dibandingkan dengan total kredit yang diberikan (SEBI No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011). Selain itu rasio ini juga menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank kepada debiturnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kinerja suatu bank karena jumlah kredit yang

meningkat memerlukan penyediaan biaya pencadangan kredit bermasalah yang cukup besar sehingga akan menyebabkan penurunan laba. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$NPA = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

3. Pembentukan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP)

PPAP merupakan cadangan yang dibentuk untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali atau sebagian atau seluruh aktiva produktif. Rumus yang digunakan untuk menghitung PPAP adalah sebagai berikut:

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang Telah Dibentuk}}{\text{PPAP yang Wajib Dibentuk}} \times 100\%$$

Rasio Sensitivitas

Menurut SEBI No. 6/23/DPNP/31 Mei 2004, penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan kemampuan modal bank untuk meng-cover potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga dan nilai tukar serta kecukupan penerapan manajemen risiko pasar. Adapun jenis - jenis rasio sensitivitas terhadap risiko pasar adalah sebagai berikut:

1. Interest Rate Risk (IRR)

Interest Rate Risk (IRR) adalah potensi kerugian yang timbul akibat perubahan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga. *Interest Rate Risk* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IRR = \frac{\text{INA Interest Rate Sensitivity Assets}}{\text{IRL Interest Rate Sensitivity Liabilities}} \times 100\%$$

2. Posisi Devisa Netto (PDN)

Posisi Devisa Netto (PDN) merupakan selisih bersih antara aktiva dan passiva valas setelah memperhitungkan rekening - rekening administratifnya dimana besarnya PDN secara keseluruhan maksimum 20% (Mudjarad Kuncoro Suhardjono, 2011 : 274). Posisi Devisa Netto dapat dihitung menggunakan rumus:

$$PDN = \frac{\text{Aktiva Valas} - \text{Pasiva Valas}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Rasio Efisiensi

Menurut Kasmir (2012 :311), Efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas bank - bank dalam mencapai tujuannya. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank dalam menggunakan semua faktor produksi dengan tepat dan menghasilkan pendapatan operasional. Adapun jenis - jenis rasio efisiensi adalah sebagai berikut:

1. Asset Utilization (AU)

Asset Utilization (AU) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan bank dalam mengelola aset dalam rangka menghasilkan *operating income* dan *nonperating income* (Kasmir, 2012 : 333). Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$AU = \frac{\text{Operasian Income} + \text{Non Operasian Income}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Leverage Multiplier Ratio (LMR)

Leverage Multiplier Ratio (LMR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aset karena adanya biaya yang harus dikeluarkan akibat penggunaan

aktiva (Kasmir, 2012 : 332). Rasio ini diukur menggunakan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

4. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut SEBI No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin tinggi BOPO maka semakin buruk kinerja suatu bank. Rasio ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$BOPV = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

5. Fee Based Income Ratio (FBIR)

Menurut Kasmir (2012 : 128), *Fee Based Income Ratio* (FBIR) merupakan pendapatan yang diperoleh bank selain dari bunga dan provisi pinjaman. Rasio ini digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar pendapatan bunga. Jika semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar pendapatan bunga. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$FEIR = \frac{\text{Pend. Opa. Diluar Pend. Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012 : 345). Adapun jenis - jenis rasio yang umum digunakan dalam

mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Return on Assets (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki (Mudjarad Kuncoro Suhardjono, 2011 : 506). *Return on Asset* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

2. Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya – biaya (Kasmir, 2012 : 327). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$GPM = \frac{\text{Pend. Opa. - Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3. Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan *net income* (Kasmir, 2012 : 328). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Pajak}}{\text{Modal Inti}} \times 100\%$$

4. Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dalam pemanfaatan aktiva produktifnya. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aset Produktif}} \times 100\%$$

5. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya (Kasmir, 2012 : 328). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2012 : 322), solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya serta sebagai alat ukur untuk melihat kekayaan bank dan melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. Adapun jenis - jenis rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

1. *Fix Asset to Capital Ratio* (FACR)
Fixed Asset to Capital Ratio (FACR) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap dan Inventaris}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Mudjarat Kuncoro Suhardjono (2011 : 519), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan kecukupan modal yang menunjukkan

kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko - risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Perhitungan CAR ini didasarkan atas prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu (*risk margin*) terhadap jumlah penanamannya. *Capital Adequacy Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

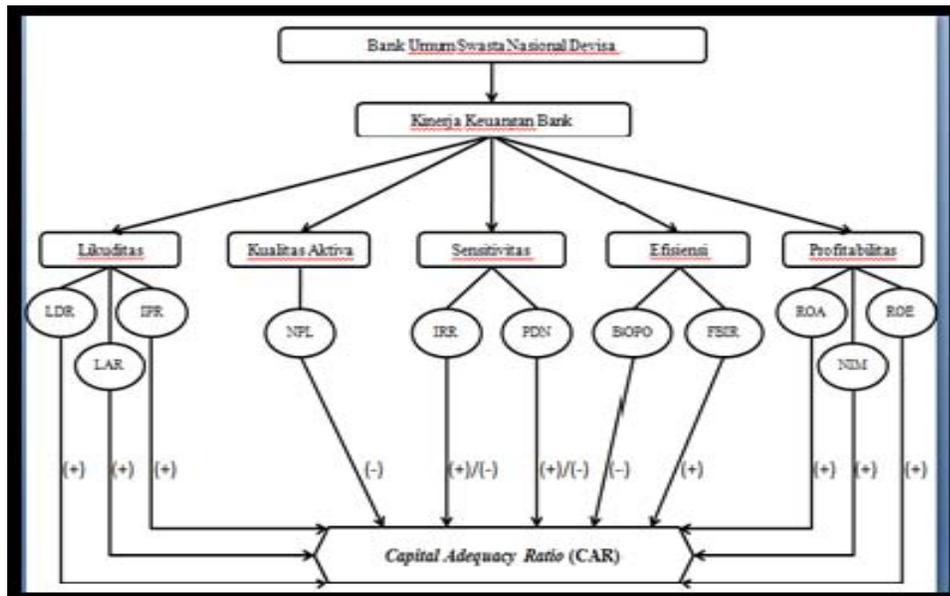
3. *Primary Ratio* (PR)

Primary Ratio (PR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh capital equity. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pengaruh LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM terhadap CAR, maka dapat digambarkan alur pada Gambar kerangka pemikiran sebagai berikut:



METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar pada Bank Indonesia (BI) seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.1. Dalam penelitian ini, tidak semua populasi diteliti, namun hanya menggunakan anggota populasi yang terpilih sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono 2013 : 368). Adapun kriteria yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki total modal 1 - 4,5 Triliun Rupiah per Desember 2014 dan memiliki Rata - Rata Tren CAR menurun yang telah dijelaskan pada Bab I.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari Publikasi Laporan Keuangan Bank Indonesia periode Triwulan I Tahun 2010 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2014. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan laporan keuangan dan selanjutnya mencatat data - data yang dibutuhkan.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda adalah analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas (X) (LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM) terhadap satu variabel terikat (Y) (CAR). Langkah - langkah pengujiannya adalah sebagai berikut (Syofian Siregar 2013 : 301):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + \beta_{10} X_{10} + \beta_{11} X_{11} + e_i$$

Keterangan:

- Y = CAR
- α = Konstanta
- e_i = Variabel Pengganggu
- $\beta_1 - \beta_{11}$ = Koefisien Regresi
- X_1 = LDR
- X_2 = IPR
- X_3 = LAR
- X_4 = NPL
- X_5 = IRR
- X_6 = PDN
- X_7 = BOPO
- X_8 = FBIR
- X_9 = ROA
- X_{10} = ROE
- X_{11} = NIM

Analisis ini digunakan untuk menguji apakah secara simultan variabel – variabel bebas (X) (LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM) secara signifikan mempengaruhi variabel terikat (Y) (CAR).

3. Uji Individu (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel bebas (LDR, IPR, LAR, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PDN, ROA, ROE, dan NIM) secara individu terhadap variabel terikat *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

4. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini

2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 2

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Capital Adequacy Ratio	20.06	.0853402	100
Loan to Deposit Ratio	89.37	.1703103	100
Investment Policy Ratio	12.83	.0755074	100
Loan to Asset Ratio	66.96	.0759557	100
Non Performing Loan	1.46	.0178524	100
Interest Rate Risk	102.16	.1321769	100
Posisi Devisa Netto	4.77	.1944472	100
Beban Operasional	78.25	.1261466	100
Pendapatan Operasional	14.04	.1039136	100
Fee Based Income Ratio	1.34	.0110909	100
Return on Asset	12.62	.0744832	100
Return on Equity	2.07	.0079520	100
Net Interest Margin			

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tabel 3

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	H_0	H_1	r	r^2
X1 = LDR	2,295	1,662	Ditolak	Diterima	0,238	0,056
X2 = IPR	-2,388	1,662	Diterima	Ditolak	-0,247	0,061
X3 = LAR	-3,823	1,662	Ditolak	Diterima	-0,377	0,142
X4 = NPL	1,414	-1,662	Diterima	Ditolak	0,149	0,022
X5 = IRR	4,441	$\pm 1,986$	Ditolak	Diterima	0,428	0,183
X6 = PDN	-1,535	$\pm 1,986$	Diterima	Ditolak	-0,162	0,026
X7 = BOPO	-3,217	-1,662	Ditolak	Diterima	-0,324	0,105
X8 = FBIR	-0,426	1,662	Diterima	Ditolak	-0,045	0,002
X9 = ROA	-0,689	1,662	Diterima	Ditolak	-0,073	0,005
X10 = ROE	-3,733	1,662	Diterima	Ditolak	-0,370	0,137
X11 = NIM	2,464	1,662	Ditolak	Diterima	0,254	0,064

Berdasarkan pada Tabel dapat dilihat t_{hitung} sebesar 2,295 dan t_{tabel} sebesar 1,662, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 2,295 > t_{tabel} 1,662$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti LDR secara individu mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi (r^2) adalah 0,056 yang berarti secara individu variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 5,6 persen terhadap CAR.

Berdasarkan pada Tabel dapat dilihat t_{hitung} sebesar -2,388 dan t_{tabel} sebesar 1,662, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -2,388 \leq t_{tabel} 1,662$. Karena $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti IPR secara individu mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi (r^2) adalah 0,061 yang berarti secara individu variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 6,1 persen terhadap CAR.

Berdasarkan pada Tabel dapat dilihat t_{hitung} sebesar -3,823 dan $-t_{tabel}$ sebesar -1,662, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -3,823 < -t_{tabel} -1,662$. Karena $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti LAR

secara individu mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi (r^2) adalah 0,142 yang berarti secara individu variabel LAR memberikan kontribusi sebesar 14,2 persen terhadap CAR.

Berdasarkan pada Tabel dapat dilihat t_{hitung} sebesar 1,414 dan $-t_{tabel}$ sebesar -1,662, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 1,414 \geq -t_{tabel} -1,662$. Karena $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti NPL secara individu mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi (r^2) adalah 0,022 yang berarti secara individu variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 2,2 persen terhadap CAR.

Berdasarkan pada Tabel dapat dilihat t_{hitung} sebesar 4,441 dan t_{tabel} sebesar 1,987, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 4,441 > t_{tabel} 1,987$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti IRR secara individu mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi (r^2) adalah 0,183 yang berarti secara individu variabel IRR

memberikan kontribusi sebesar 18,3 persen terhadap CAR.

Berdasarkan pada Tabel dapat dilihat t_{hitung} sebesar -1,535 dan $-t_{tabel}$ sebesar -1,987, sehingga dapat diketahui bahwa $-t_{tabel} -1,987 \leq t_{hitung} -1,535 \leq t_{tabel} 1,987$. Karena $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti PDN secara individu mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi (r^2) adalah 0,026 yang berarti secara individu variabel PDN memberikan kontribusi sebesar 2,6 persen terhadap CAR.

Berdasarkan pada Tabel dapat dilihat t_{hitung} sebesar -3,217 dan $-t_{tabel}$ sebesar -1,662, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -3,217 < -t_{tabel} -1,662$. Karena $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti BOPO secara individu mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi (r^2) adalah 0,105 yang berarti secara individu variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 10,05 persen terhadap CAR.

Berdasarkan pada Tabel dapat dilihat t_{hitung} sebesar -0,426 dan t_{tabel} sebesar 1,662, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -0,426 \leq t_{tabel} 1,662$. Karena $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti FBIR secara individu mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi (r^2) adalah 0,002 yang berarti secara individu variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 0,2 persen terhadap CAR.

Berdasarkan pada Tabel dapat dilihat t_{hitung} sebesar -0,689 dan t_{tabel} sebesar 1,662, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -0,689 \leq t_{tabel}$

1,662. Karena $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti ROA secara individu mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi (r^2) adalah 0,005 yang berarti secara individu variabel ROA memberikan kontribusi sebesar 0,5 persen terhadap CAR.

Berdasarkan pada Tabel dapat dilihat t_{hitung} sebesar -3,733 dan t_{tabel} sebesar 1,662, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -3,733 \leq t_{tabel} 1,662$. Karena $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti ROE secara individu mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi (r^2) adalah 0,137 yang berarti secara individu variabel ROE memberikan kontribusi sebesar 13,7 persen terhadap CAR.

Berdasarkan pada Tabel dapat dilihat t_{hitung} sebesar 2,464 dan t_{tabel} sebesar 1,662, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 2,464 > t_{tabel} 1,662$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti NIM secara individu mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi (r^2) adalah 0,064 yang berarti secara individu variabel NIM memberikan kontribusi sebesar 6,4 persen terhadap CAR.

Pengaruh LDR Terhadap CAR

Menurut teori pengaruh LDR dengan CAR adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel LDR dengan CAR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,160 persen. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Hal ini dapat terjadi karena secara teoritis, menurunnya

LDR disebabkan karena peningkatan total kredit yang diberikan oleh bank lebih kecil daripada peningkatan dana pihak ketiga. Sehingga pendapatan bunga yang diterima lebih kecil daripada peningkatan biaya bunga. Akibatnya modal yang dimiliki bank menurun. Selama periode penelitian, CAR pada bank sampel penelitian mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puri Rahayu (2013) mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara LDR dengan CAR. Sedangkan oleh Carla Magno Araujo Amaral (2014) juga mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara LDR dengan CAR.

Pengaruh IPR Terhadap CAR

Menurut teori pengaruh IPR dengan CAR adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel IPR dengan CAR memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,290 persen. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Hal ini dapat terjadi karena secara teoritis, menurunnya IPR disebabkan karena peningkatan surat - surat berharga yang dimiliki bank lebih besar daripada peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan yang diperoleh lebih besar daripada peningkatan biaya bunga yang harus dikeluarkan. Sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan seharusnya CAR bank juga ikut meningkat. Namun selama periode

penelitian, CAR pada bank sampel penelitian mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puri Rahayu (2013) mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara IPR dengan CAR. Sedangkan oleh Carla Magno Araujo Amaral (2014) tidak mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara IPR dengan CAR.

Pengaruh LAR Terhadap CAR

Menurut teori pengaruh LAR dengan CAR adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel LAR dengan CAR memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,561 persen. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Hal ini dapat terjadi karena secara teoritis, menurunnya LAR menunjukkan peningkatan kredit yang diberikan lebih besar dari total asset sehingga bank harus menempatkan dana yang lebih besar untuk ATMR Kredit. Hal ini terjadi apabila LAR naik, berarti terjadi kenaikan kredit yang diberikan dan biaya pencadangan. Akibatnya, modal yang dimiliki akan mengalami penurunan dan CAR juga menurun. Selama periode penelitian, CAR pada bank sampel penelitian mengalami penurunan.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puri Rahayu (2013) dan Carla Magno Araujo Amaral (2014) tidak terdapat variabel LAR.

Pengaruh NPL Terhadap CAR

Menurut teori pengaruh NPL dengan CAR adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL dengan CAR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,616 persen. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Hal ini dapat terjadi karena secara teoritis, menurunnya NPL disebabkan karena peningkatan total kredit bermasalah lebih kecil daripada peningkatan total kredit yang diberikan. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih kecil daripada peningkatan pendapatan. Sehingga laba meningkat, modal meningkat, dan seharusnya CAR juga ikut meningkat. Namun selama periode penelitian, CAR pada bank sampel penelitian mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puri Rahayu (2013) tidak mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara NPL dengan CAR. Sedangkan oleh Carla Magno Araujo Amaral (2014) mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara NPL dengan CAR.

Pengaruh NPL Terhadap CAR

Menurut teori pengaruh NPL dengan CAR adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL dengan CAR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,616 persen. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Hal ini dapat terjadi karena secara teoritis, menurunnya NPL disebabkan karena peningkatan

total kredit bermasalah lebih kecil daripada peningkatan total kredit yang diberikan. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih kecil daripada peningkatan pendapatan. Sehingga laba meningkat, modal meningkat, dan seharusnya CAR juga ikut meningkat. Namun selama periode penelitian, CAR pada bank sampel penelitian mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puri Rahayu (2013) tidak mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara NPL dengan CAR. Sedangkan oleh Carla Magno Araujo Amaral (2014) mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara NPL dengan CAR.

Pengaruh IRR Terhadap CAR

Menurut teori pengaruh IRR dengan CAR adalah positif/negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel IRR dengan CAR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,359 persen. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Hal ini dapat terjadi karena secara teoritis, menurunnya IRR disebabkan karena peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) lebih kecil dari pada peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan seharusnya CAR bank juga ikut menurun. Namun selama periode

penelitian, CAR pada bank sampel penelitian mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puri Rahayu (2013) mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif/negatif antara IRR dengan CAR. Sedangkan oleh Carla Magno Araujo Amaral (2014) juga mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif/negatif antara IRR dengan CAR.

Pengaruh PDN Terhadap CAR

Menurut teori pengaruh PDN dengan CAR adalah positif/negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PDN dengan CAR memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,151 persen. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Hal ini dapat terjadi karena secara teoritis, menurunnya PDN karena peningkatan aktiva valas lebih kecil daripada peningkatan pasiva valas. Akibatnya terjadi penurunan pendapatan valas yang lebih kecil daripada penurunan biaya valas, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan seharusnya CAR bank juga menurun. Selama periode penelitian, CAR pada bank sampel penelitian mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puri Rahayu (2013) mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif/negatif antara PDN dengan CAR. Sedangkan oleh Carla Magno

Araujo Amaral (2014) tidak terdapat variabel PDN.

Pengaruh BOPO Terhadap CAR

Menurut teori pengaruh BOPO dengan CAR adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BOPO dengan CAR memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,383 persen. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Hal ini dapat terjadi karena secara teoritis, hal ini dapat terjadi karena secara teoritis, meningkatnya BOPO disebabkan karena peningkatan biaya operasional lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba menurun, modal menurun, dan seharusnya CAR juga ikut menurun. Selama periode penelitian, CAR pada bank sampel penelitian mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puri Rahayu (2013) tidak mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara BOPO dengan CAR. Sedangkan oleh Carla Magno Araujo Amaral (2014) juga tidak mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara BOPO dengan CAR.

Pengaruh FBIR Terhadap CAR

Menurut teori pengaruh FBIR dengan CAR adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel FBIR dengan CAR memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,021 persen. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Hal ini dapat terjadi

karena secara teoritis, menurunnya FBIR disebabkan karena peningkatan pendapatan operasional di luar bunga lebih kecil daripada total pendapatan operasional. Sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan seharusnya CAR juga ikut menurun. Selama periode penelitian, CAR pada bank sampel penelitian mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puri Rahayu (2013) tidak mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara FBIR dengan CAR. Sedangkan oleh Carla Magno Araujo Amaral (2014) tidak menggunakan variabel FBIR.

Pengaruh ROA Terhadap CAR

Menurut teori pengaruh ROA dengan CAR adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA dengan CAR memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,483 persen. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Hal ini dapat terjadi karena secara teoritis, menurunnya ROA disebabkan karena peningkatan laba sebelum pajak lebih kecil daripada peningkatan total aset. Akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun, dan seharusnya CAR juga ikut menurun. Selama periode penelitian, CAR pada bank sampel penelitian mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puri Rahayu (2013) mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif

antara ROA dengan CAR. Sedangkan oleh Carla Magno Araujo Amaral (2014) juga mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara ROA dengan CAR.

Pengaruh ROE Terhadap CAR

Menurut teori pengaruh ROE dengan CAR adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROE dengan CAR memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,509 persen. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Hal ini dapat terjadi karena secara teoritis, menurunnya ROE disebabkan karena peningkatan total laba setelah pajak lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan total modal. Sehingga laba menurun, modal menurun, dan CAR pun mengalami penurunan. Selama periode penelitian, CAR pada bank sampel penelitian mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puri Rahayu (2013) tidak menggunakan variabel ROE. Sedangkan oleh Carla Magno Araujo Amaral (2014) mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara ROE dengan CAR.

Pengaruh NIM Terhadap CAR

Menurut teori pengaruh NIM dengan CAR adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel LDR dengan CAR memiliki koefisien regresi positif sebesar 2,760 persen. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Hal ini dapat terjadi

karena secara teoritis, menurunnya NIM disebabkan karena peningkatan pendapatan bunga bersih lebih kecil daripada peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun, dan seharusnya CAR juga ikut menurun. Namun selama periode penelitian, CAR pada bank sampel penelitian mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puri Rahayu (2013) mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara NIM dengan CAR. Sedangkan oleh Carla Magno Araujo Amaral (2014) tidak menggunakan variabel NIM.

KESIMPULAN

Bagi Pihak Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Terkait dengan kebijakan NPL, diharapkan kemampuan Bank dalam melaksanakan manajemen bank dapat mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan dengan baik, agar tidak terjadi kredit macet sehingga NPL bisa menunjukkan prosentase yang lebih kecil dikarenakan kurangnya kredit macet. Akibatnya laba yang diterima dan modal bank meningkat. Terutama bagi PT. Bank Mestika Dharma yang memiliki NPL sebesar 3,91 persen lebih tinggi dibandingkan empat sampel bank lainnya.

Terkait dengan kebijakan BOPO, diharapkan bank dalam kegiatannya lebih mengefisiensikan biaya operasional agar dapat meningkatkan pendapatan operasionalnya. Akibatnya laba yang

diterima dan modal bank meningkat. Terutama bagi PT. Bank ICBC Indonesia yang memiliki BOPO sebesar 87,25 persen lebih tinggi dibandingkan empat sampel bank lainnya.

Terkait dengan kebijakan ROA, diharapkan meningkatkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan sehingga meningkatkan laba sebelum pajak. Akibatnya laba yang diterima dan modal bank meningkat. Terutama bagi PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk yang memiliki ROA sebesar 0,81 persen lebih rendah dibandingkan empat sampel bank lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Carla Magno Araujo Amaral. 2014. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi Sarjana tak Diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Duwi Priyatno. 2014. SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- <http://www.bankekonomi.co.id/>
- <http://www.bankmayapada.com/>
- <http://www.bankmestika.co.id/>
- <http://www.bi.go.id/>
- <http://www.hanabank.co.id/>
- <http://www.icbc.com.cn/>
- Kasmir. 2010. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- _____. 2012. Manajemen Perbankan. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- Mudarajad Kuncoro Suhardjo. 2011. Manajemen Perbankan Teori

- dan Aplikasi, Yogyakarta :
BPTE.
- Peraturan Bank Indonesia No.
5/12/PBI/2003. Tentang
Kewajiban Penyediaan Modal
Minimum (KPMM) Bank
Umum.
- _____, No.
14/18/PBI/2012. Tentang
Kewajiban Penyediaan Modal
Minimum (KPMM) Bank
Umum.
- Puri Rahayu. 2013. “Pengaruh LDR,
IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR,
IRR, PDN, ROA, dan NIM
Terhadap Bank Umum
Nasional Swasta Devisa”.
Skripsi Sarjana tak Diterbitkan.
STIE Perbanas Surabaya.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian
Manajemen. Bandung : CV.
Alfabeta
- Surat Edaran Bank Indonesia No.
9/33/DPNP/2007, 18
Desember 2007. Tentang
Pedoman Penggunaan Metode
Standar dalam Perhitungan
Kewajiban Penyediaan Modal
Minimum (KPMM) Bank
Umum dengan
Memperhitungkan Nilai Pasar.
- _____, No.
13/30/DPNP/2011, 16
Desember 2011. Tentang
Perubahan Ketiga Atas SEBI
No. 3/30/DPNP/2001, Tanggal
14 Desember 2001 perihal
Laporan Keuangan Publikasi
Triwulanan dan Bulanan Bank
Umum serta Laporan Tertentu.
- Syofian Siregar. 2014. Metode
Penelitian Kuantitatif
Dilengkapi dengan
Perbandingan Perhitungan
Manual dan SPSS Versi 17.
Jakarta : Kencana Persada
Media Group.
- Veithzal Rivai. 2012. Commercial
Banking Management
“Manajemen Perbankan”.
Jakarta : PT. Rajagrafindo
Persada.